

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit paru obstruktif kronis merupakan istilah lain dari beberapa jenis penyakit paru-paru yang berlangsung lama ataupun penyakit yang menahun, ditandai dengan meningkatnya resistensi terhadap aliran udara. Penyakit paru obstruktif kronis disebabkan oleh saluran nafas atau kelainan di alveolar biasanya dikarenakan oleh paparan suatu partikel atau gas yang berbahaya. Penyakit ini bisa dicegah dan diobati, gejala yang muncul pada penyakit ini biasanya adalah sesak nafas terus-menerus dan juga keterbatasan aliran udara ke paru-paru. PPOK biasanya disertai beberapa penyakit lain yang muncul diantaranya bronkiolitis obstruktif dan destruktif parenkim (emfisema) (Grece & Borly, 2011). Sehingga dapat menimbulkan masalah salah satunya yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

Jadi dapat disimpulkan penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) adalah kelompok penyakit yang bisa disebabkan oleh asma bronchial, emfisema dan bronchitis kronis yang ditandai dengan peningkatan resistensi terhadap aliran udara sebagian patofisiologi utamanya. Menurut *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2012, jumlah penderita PPOK mencapai 2 74 juta jiwa dan diperkirakan meningkat menjadi 400 juta jiwa di tahun 2020 mendatang, dan setengah dari angka tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk negara Indonesia. yaitu 7,8 juta jiwa. Penderita PPOK di Jawa Timur berdasarkan data instalasi rekam medik pada tahun 2014 sebanyak 217 jiwa,

pada tahun 2015 sebanyak 84 dan 47 jiwa diantaranya mengalami komplikasi dan tidak menutup kemungkinan jumlah tersebut akan meningkat di tahun mendatang. PPOK ditemukan lebih tinggi di pedesaan daripada di perkotaan, hasil survei untuk prevalensi PPOK di Indonesia pada tahun 2013 adalah 3,7% atau sekitar 9,2 juta penduduk sedangkan prevalensi PPOK di Jawa Timur yaitu 3,6 % (Risksedas, 2013). Di RSUD Dr. Hardjono pada ruang Asoka tahun 2019 di dapatkan hasil sejumlah 48 orang yang menderita PPOK.

Gejala yang sering muncul pada penyakit ini biasanya adalah batuk, sesak nafas terus-menerus dan juga keterbatasan aliran udara ke paru-paru, produksi sputum meningkat dan keterbatasan aktivitas. Sesak nafas yang kronis menjadi salah satu karakteristik dari penyakit paru obstruktif kronis (Khotimah, 2013). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan jumlah penduduk yang terus meningkat, maka pola dan gaya hiduppun semakin beraneka ragam. Ditambah dengan aktivitas manusia yang tidak memperhatikan lingkungan, sehingga menimbulkan polusi udara dan dapat berdampak negatif bagi kesehatan. Berbagai macam penyakit yang tanpa disadari dapat terjadi akibat polusi udara antara lain Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) (Kozier, 2010). Penyakit paru Obstruksi Kronik (PPOK) merupakan suatu istilah yang sering digunakan untuk sekelompok penyakit paru-paru yang berlangsung lama, yang tandai oleh peningkatan resistensi terhadap aliran udara sebagai gambaran patofisiologi utamanya. Ketiga penyakit yang membentuk satu kesatuan yang dikenal PPOK adalah asma bronkhial, bronkhitis kronis dan emfisema paru. Penyakit ini sering di

sebut dengan *chronic Air flow Limitation (CAL)* dan *Chronic Obstructive Lung Disease* ( Grece & Borley, 2011).

PPOK dianggap sebagai penyakit yang berhubungan dengan interaksi genetik dengan lingkungan. Adapun faktor penyebabnya adalah : merokok, polusi udara, dan pemajanan di tempat kerja (terhadap batu bara, kapas, padi-padian) merupakan faktor-faktor resiko penting yang menunjang pada terjadinya penyakit ini. Prosesnya dapat terjadi dalam rentang lebih dari 20-30 tahun. Merokok adalah suatu kebiasaan tanpa tujuan positif yang merugikan bagi kesehatan karena suatu pembakaran masal tembakau yang menimbulkan polusi udara dan terkonsentrasi yang secara sadar langsung terhirup dan diserap oleh tubuh bersama udara pernafasan (situmaeang, 2020). Penatalaksanaan farmakologi kolaborasi dengan tim medis lain meliputi pemberian obat-obatan terdiri dari: 1. Bronkodilator dilakukan bersama dari ketiga jenis bronkodilator dan ditentukan dengan klasifikasi derajat penyakit. Penentuan obat di prioritaskan inhalasi. 2. Antiinflamasi diperlukan saat eksaserbasi akut dalam bentuk oral atau injeksi intravena, berfungsi untuk menghambat inflamasi yang terjadi di gunakan golongan metilprednisolon atau prednison (Ndun, 2015).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimanakah intervensi dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Penderita PPOK Dengan ketidak efektifan bersihan jalan nafas?

### **1.3 Tujuan Studi Kasus**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari studi literatur ini adalah menganalisis intervensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dewasa dengan diagnosa PPOK

### **1.4 Manfaat**

Terkait dengan tujuan, maka tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Studi kasus ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam asuhan keperawatan pada pasien dewasa dengan diagnosa PPOK dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas

#### **1.4.2 Manfaat**

##### **1. Peneliti Selanjutnya**

Studi kasus ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi literatur pada asuhan keperawatan pada klien dewasa dengan diagnosa PPOK.

##### **2. Profesi Kesehatan**

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pada klien dewasa dengan diagnosa PPOK.

### 3. Bagi Institusi dan Pendidikan

Hasil studi kasus ini bagi institusi dapat dijadikan dokumentasi penelitian selanjutnya dan memerlukan masukan berupa data atau pengembangan penelitian dengan topik yang sama bahan literatur perpustakaan, sumber data dan sumber informai ilmiah.

### 4. Bagi pasien

Dapat dijadikan pedoman dalam pemberian saran dan informasi tentang metode apa saja yang tepat dan yang dilakukan, untuk mencegah agar tidak memperparah keadaan pasien.

### 5. Bagi Peneliti

Hasil studi literatur ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam bidang kesehatan dengan masalah PPOK dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas

